

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP PENATALAKSANAAN DISMENORE SISWI SMA NEGERI 7 MAKASSAR

Maimuna Irwan Pawae^{1*}, Sitti Nurbaya², Susi Sastika Sumi³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: (maimunairwanpawae@gmail.com/081240587038)

(Received: 07.05.2024; Reviewed; 13.05.2024; Accepted; 06.06.2024)

ABSTRACT

Menstruation is occasional vaginal bleeding caused by the shedding of the uterine lining. During menstruation, the problem that is often experienced by most women is discomfort or intense pain. This is usually called menstrual pain (dysmenorrhea), dysmenorrhea is still a women's health problem even though a person's level of pain is different, so dysmenorrhea will become a serious problem if someone does not understand or lack knowledge so they cannot behave or respond to it well. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and behavior on the management of dysmenorrhea of female students at SMA Negeri 7 Makassar. The type of research used was quantitative research using descriptive analytical methods with a cross sectional approach with a sample size of 66 respondents. Data analysis used the chi-square test. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and behavior towards the management of SMA Negeri 7 Makassar students. The results of the chi-square statistical test show that the value of p value = 0.001 (<0.05). The conclusion obtained is that there is a relationship between knowledge and behavior towards the management of dysmenorrhea in SMA Negeri 7 Makassar.

Keywords: *Dysmenorrhea, Knowledge, Behavior, Management*

ABSTRAK

Menstruasi adalah pendarahan vagina sesekali yang disebabkan oleh pelepasan lapisan rahim. pada saat menstruasi, masalah yang sering dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. hal ini biasa disebut dengan nyeri haid (dismenore), dismenore masih menjadi masalah kesehatan wanita padahal tingkat keadaan nyeri seseorang itu berbeda, sehingga dismenore ini akan menjadi masalah serius jika seseorang tidak paham atau minimnya pengetahuan hingga tidak dapat berperilaku atau menyikapinya dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap penatalaksanaan dismenore siswi SMA Negeri 7 Makassar jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dan pengumpulan data menggunakan kuesioner Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Penatalaksanaan Dismenore Siswi SMA Negeri 7 Makassar, analisis data menggunakan uji chi square dengan jumlah populasi 197 dengan sampel 66 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap penatalaksanaan siswi SMA Negeri 7 Makassar. Hasil uji statistic chi-square menunjukkan bahwa nilai p Value=0,001($<0,05$). Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap penatalaksanaan dismenore siswi SMA Negeri 7 Makassar.

Kata Kunci: Dismenore, Pengetahuan, Perilaku, Penatalaksanaan

Pendahuluan

Kesehatan remaja putri saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang reproduksinya. Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan nyeri haid (dismenore). Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa ini sering disebut masa pubertas, namun demikian, menurut beberapa ahli, selain istilah pubertas digunakan juga istilah adolesens (dalam bahasa Inggris: adolescence) para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa terutama perubahan alat reproduksi (Aryani Rattna, 2012). Dismenore disebabkan oleh tidak seimbangnya hormon progesteron, prostaglandin dalam darah dan faktor stres/mental yang menyebabkan dismenore pada Wanita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi bagi seseorang dalam berperilaku. Namun perlu diperhatikan bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku walaupun walaupun hubungan positif antara variabel pengetahuan dan perilaku telah banyak diperlihatkan.

Dismenore adalah nyeri atau kram perut pramenstruasi yang berlangsung dua sampai tiga hari sejak sebelum menstruasi dimulai. Usia normal wanita mana pun yang mulai menstruasi pertama kali adalah sekitar usia 12 atau 13 tahun, jadi sekitar usia 8 tahun atau lebih, sekitar usia 18 tahun. Menstruasi berhenti dengan sendirinya ketika seorang wanita berusia 40-50 tahun yang dikenal dengan menopause (Sukarni dan Margareth, 2013). meskipun dismenore tersebar luas, masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang dismenore termasuk diagnosis dan implikasinya hal ini juga disebabkan minimnya pengetahuan terhadap dismenore sehingga akan salah dalam penanganan dismenore. dismenore terbagi menjadi dua jenis yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah dismenore yang terjadi tanpa adanya kelainan atau penyakit pada sistem reproduksi. Sedangkan dismenore sekunder adalah dismenore yang berhubungan dengan penyakit pada organ reproduksi seperti endometriosis, adenome, dan fibroid rahim (Osuga et al, 2020).

Walaupun merupakan proses fisiologis, banyak remaja yang tidak memiliki informasi tentang haid normal atau tidak normal dan sebagian besar informasi yang mereka terima berasal dari ibu dan teman ibu. Menurut World Health Organization (WHO) berdasarkan data tahun 2020 sebanyak 1.769.425 wanita yang mengalami dismenore, tahun 2021 wanita yang menderita dismenore lebih dari 50% dan 2022 10-16% wanita mengalami dismenore berat. Rata-rata dismenore terjadi pada 45-97 persen wanita di negara-negara Eropa. Hingga 90% wanita mengalmai menarche saat menstruasi dan lebih dari 50% wanita menstruasi menderita dismenore primer, wanita tersebut menunjukkan gejala yang cukup berat (Wahidah, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, angka kejadian dismenore cukup tinggi yaitu tingkat nyeri ringan sebesar 57,7%, nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%, prevalensi dismenore pada remaja putri diamati di beberapa wilayah kota Makassar: dari 997 remaja putri, 935 kasus (93,8%) dipastikan menderita dismenore primer. hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja putri yang mengalami dismenore. (Dinkes Sulsel, 2018). Berdasarkan data yang didapatkan dari pengambilan data awal yang dilakukan peneliti secara wawancara dengan staf guru dan siswi SMA Negeri 7 Makassar total siswi yang mengalami dismenore pada tahun 2022 sebanyak 146 dari 545 siswi dismenore, dan 10 dari 13 siswi sering mengalami dismenore ketika menstruasi dan sebelum dismenore.

Penanganan dismenore secara non medis dapat berupa istirahat yang cukup, olahraga teratur atau senam, mengurangi atau menghindari faktor psikologis yang memicu nyeri haid (cemas, depresi dan stress berlebihan), serta mengurangi konsumsi kafein dan gula, menekan air hangat di area perut bagian bawah, mandi air hangat, mengoleskan balsem atau krim penghangat di area yang nyeri juga bisa meredakan nyeri yang ditimbulkan, respon fisiologis yang ditimbulkan oleh tehnik ini adalah pelebaran pembuluh darah, memungkinkan peningkatan aliran darah ke rahim dan penurunan ketegangan otot. (Rahma, 2012). Seseorang yang rutin beraktivitas fisik atau melakukan olahraga, maka bisa mendapatkan oksigen hampir dua kali lebih banyak per menit sehingga oksigen tersampaikan ke pembuluh darah yang visokonstriksi di uterus. jantung juga ikut serta membantu menyediakan oksigen yang dapat menurunkan rasa nyeri haid karena memompa jantung memompa darah lebih banyak. aktivitas atau berkegiatan sangat penting dilakukan oleh remaja putri yang menderita nyeri haid karena dapat meningkatkan pelepasan endofrin yaitu penghilang nyeri secara alami ke dalam sirkulais darah yang kemudian menurunkan tekanan atau rasa nyeri pada remaja putri ketika dismenore.

Berdasarkan uraian ini dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Penatalaksanaan Dismenore Siswi SMA Negeri 7 Makassar”

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Makassar pada bulan Juli-Agustus 2023. populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPA/IPS yang bersekolah di SMA Negeri 7 Makassar yang berjumlah 197 dengan sampel sebanyak 66 responden. tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Penelitian

ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner Knowledge and Behaviour of Dysmenorrhea Management. Alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Analisis data diolah menggunakan uji Chi square. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikan sebesar ρ Value $(0,001) < \alpha (0,05)$. penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 082/STIKES-NH/KP.S1.KEP/VI/2023 yang telah dikeluarkan pada tanggal 15 Juni 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

1. Kriteria inklusi

- a. Siswi SMA Negeri 7 Makassar
- b. Siswi kelas XI
- c. Siswi yang bersedia mengisi kuesioner
- d. Kriteria yang sudah mengalami menstruasi dan dismenore

2. Kriteria eksklusi

- a. Siswi yang tidak mau mengisi kuesioner
- b. Siswi yang tidak dismenore
- c. Siswi yang tidak bersekolah di SMA Negeri 7 Makassar

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswi SMA Negeri 7 Makassar

| Karakteristik | n | % |
|----------------|-----------|--------------|
| Umur | | |
| 15 tahun | 4 | 6.1 |
| 16 tahun | 13 | 19.7 |
| 17 tahun | 47 | 71.2 |
| 18 tahun | 2 | 3.0 |
| Kelas | | |
| Kelas XI | 66 | 100.0 |
| Jurusan | | |
| Ipa | 40 | 60.0 |
| Ips | 26 | 39.4 |
| Alamat | | |
| Sudiang | 56 | 84.8 |
| Makassar | 7 | 10.6 |
| BTP | 3 | 4.5 |
| Total | 66 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden dismenore siswi SMA Negeri 7 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni berusia 15 tahun sebanyak 4 responden (6,1%), 16 tahun sebanyak 13 responden (19.7%), 17 tahun sebanyak 47 responden (71.2%) dan 18 tahun sebanyak 2 responden (3.0%). siswi SMA Negeri 7 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian yakni kelas XI yaitu 66 responden (100.0%). seluruh responden berjurusan IPA sebanyak 40 responden (60.6%) dan IPS 26 responden (39.4%). responden bertempat tinggal di sudiang sebanyak 56 responden (84.8%), Makassar 7 responden (10.6%) dan BTP 3 responden (4,5%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | N | Persentase (%) |
|-------------|----|----------------|
| Cukup | 52 | 78.8 |
| Kurang | 14 | 21.2 |
| Total | 66 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan bahwa dari 66 responden diperoleh 50 responden (75.8%) berpengetahuan cukup, 16 responden (24.3%) berpengetahuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku

| Pengetahuan | N | Persentase (%) |
|-------------|----|----------------|
| Baik | 44 | 66.7 |
| Kurang | 22 | 33.3 |
| Total | 66 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan perilaku diperoleh dari 66 responden 25 responden (37.9%) berperilaku baik, 41 responden (62.1%) berperilaku kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penatalaksanaan Dismenore

| Penatalaksanaan Dismenore | n | Persentase (%) |
|---------------------------|----|----------------|
| Baik | 42 | 63.6 |
| Kurang | 24 | 36.4 |
| Total | 66 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan penatalaksanaan dismenore diperoleh 24 responden (36.4%) berpenatalaksanaan baik, 42 responden (63.6%) berperilaku kurang

3. Analisa Bivariat

Tabel 5 distribusi berdasarkan pengetahuan dengan penatalaksanaan dismenore

| Pengetahuan | Penatalaksanaan Dismenore | | | | Total | | p value |
|--------------|---------------------------|------|--------|------|-------|-------|---------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Cukup | 38 | 57.6 | 14 | 21.2 | 52 | 78.8 | 0,002 |
| Kurang | 4 | 6.1 | 10 | 15.2 | 14 | 21.2 | |
| Total | 42 | 63.6 | 24 | 36.4 | 66 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penatalaksanaan dismenore baik berjumlah 42 responden, di mana terdapat 38 responden (57.6%) berpengetahuan cukup dan 4 responden (6.1%) berpengetahuan kurang, sedangkan responden yang memiliki penatalaksanaan dismenore kurang berjumlah 24 responden, di mana terdapat 14 responden (21.2%) berpengetahuan cukup dan 10 responden (15.2%) berpengetahuan kurang. Hasil uji dengan chi square diperoleh nilai $\rho=(0,002) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis alternatif diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan dismenore siswi SMA Negeri 7 Makassar

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku dengan penatalaksanaan dismenore

| Perilaku | Penatalaksanaan Dismenore | | | | Total | | p value |
|--------------|---------------------------|------|--------|------|-------|-------|---------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 34 | 51.5 | 10 | 15.2 | 44 | 66.7 | 0,001 |
| Kurang | 8 | 12.1 | 14 | 21.2 | 22 | 33.3 | |
| Total | 42 | 63.6 | 24 | 36.4 | 66 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penatalaksanaan dismenore baik berjumlah 42 responden, di mana terdapat 34 responden (51.5%) berperilaku baik dan 8 responden (12.1%) berperilaku kurang baik, sedangkan responden yang memiliki penatalaksanaan dismenore kurang berjumlah 24 responden, di mana terdapat 10 responden (15.2%) berperilaku baik dan 14 responden (21.2%) berperilaku kurang baik. Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $\rho=(0,001) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis alternatif diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara perilaku dengan penatalaksanaan dismenore siswi SMA Negeri 7 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Makassar tentang hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap penatalaksanaan dismenore yang dilakukan pada 66 responden dengan pembahasan sebagai berikut: Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore akan berpengaruh pula pada perilaku responden sehingga dapat mengetahui cara penanganan terhadap dismenore atau nyeri haid ketika menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2020) Ho ditolak, berarti dapat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam penanganan dismenore, sebagian responden mendapatkan informasi tentang penanganan dismenore dari media elektronik, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berpengetahuan baik tentang dismenore akan membangun sikap positif terhadap penanganan dismenore, sikap positif akan lebih sedikit ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka et,al dengan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan stress dengan siklus menstruasi pada mahasiswa kebidanan tingkat II di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan stress dengan siklus menstruasi karena banyak kesibukkan dan tugas-tugas yang diperoleh baik dari pendidikan maupun dari lahan praktek menyebabkna stress pada mahasiswa yang dapat mempengaruhi pola siklus mensruasinya (Puspitasari Dewi et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah et, al dengan hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan aktivitas fisik dengan skala nyeri haid pada remaja putri kelas X di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) yakni semakin tinggi aktivitas maka akan semakin rendah skala nyeri haid yang dirasakan (MUSDALIFAH ET AL., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmani et,al dengan hasil penelitiannya yaitu ada hubungan tingkat stress terhadap gangguan siklus menstruasi siswi SMAN 3 Bulukumba, sejalan dengan hasil penelitian Eni (2018) dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat stress dengan siklus menstruasi (Nurrahmani et al., 2022)

Hasil peneletian yang dilakukan oleh Dahniar & Indah dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan dismenore pada mahasiswi DIII Kebidanan di Stikes Nani Hasanuddin Makassar (Dahniar & Yun Diniaty Rosidi, 2022).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa seseorang yang berpengetahuan tinggi akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini akan meningkatkan derajat kesehatan, mencari pengobatan dan melakukan pencegahan (Najla et al, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengetahui cara atau penanganan ketika terjadi dismenore dapat dihasilkan dari pengetahuan yang baik. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore dalam hal ini penanganan atau tindakan cenderung akan mencoba untuk menghindari dirinya dari berbagai hal yang bisa membuat dismenore semakin parah. Diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan dismenore Siswi SMA Negeri 7 Makassar dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p (0,001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zurriyatun et, al (2023) hasil analisis didapatkan nilai p value=0,000 α (<0.05) menunjukkan ada pengaruh perilaku remaja putri terkait penanganan dismenore, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinny (2020) tentang hubungan nyeri haid dan perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, hasil p value=0,000 yang artinya terdapat hubungan nyeri haid dan perilaku tentang penanganan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswa ilmu keperawatan universitas Muhammadiyah Kalimantan timur samarinda. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Okta (2014) diperoleh nilai $p=0,000$ dimana ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore Siswi Kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani dismenore ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakan ke petugas kesehatan. selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenore sehingga remaja putri kurang mengetahui perilaku penanganan dismenore yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisel, Monifa (2019). diperoleh nilai $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Fitriani,2014) yang menyatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani dismenore ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakan ke petugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenore sehingga remaja putri kurang mengetahui perilaku penanganan dismenore yang baik dan benar.

Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap penatalaksanaan dismenore Siswi SMA Negeri 7 Makassar. Di lihat dengan pengetahuan yang cukup lebih tinggi dan perilaku baik lebih tinggi pada hubungan penatalaksanaan dismenore ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penanganan dismenore ini sendiri yakni olahraga teratur, mengkonsumsi makanan rendah gula, kafein, istirahat yang cukup, pengaturan atau kontrol nyeri sehingga bisa berperilaku dan bersikap atau menggunakan cara yang baik dan benar dalam menangani dismenore atau nyeri haid.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan subjek dapat lebih banyak belajar akan pengetahuan tentang dismenore agar lebih mampu lagi dalam melakukan penanganan dismenore ketika terjadi menstruasi dan memperbaiki kualitas hidup juga mampu mengatur rasa nyeri juga stress agar bisa mengontrol ketika terjadi dismenore.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan untuk seluruh staf guru agar dapat memperhatikan dan menjaga, juga memberi ilmu pengetahuan, pendidikan atau memperdalam ilmu terkait kesehatan reproduksi remaja putri terutama murid siswi agar bisa mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran akan kesehatan reproduksi khususnya yang

berhubungan dengan dismenore juga mampu berperilaku baik dan memiliki pengetahuan luas dalam menangani dismenore

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dan memperdalam lagi ilmu tentang penelitian dismenore, sehingga bisa terupdate dan berkembang dalam hal ini ilmu mengenai kesehatan reproduksi wanita yaitu dismenore atau nyeri haid dan mampu menjadikan hal baru dan pengetahuan baru untuk subjek juga orang-orang yang membutuhkan penanganan dismenore.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, ucapan terimakasih dan rasa syukur yang tak terhingga terucap kepada beliau kedua orang tua dari penulis, serta saudara-saudariku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayat serta kesehatan yang tak hentinya dalam membalas kebaikan serta jasa dengan keberkahan yang berlimpah dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan Sarjana Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Amelia, R., Taherong, F., & Diarfah, A. D. (2022) Manajemen Asuhan Kebidanan Remaja Pada Nn “S” Dengan Disminorhea Primer Di Poli Kebidanan Dan Kandungan Rs Islam Faisal Makassar Tahun 2021. *Jurnal Midwifery*, 4(1), 30-42.
- Andriana, Aldriana, N., Andria. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Di Universitas Pengaraian. *Jurnal Maternity And Neonatal*. 2(5):721
- Aryani Ratna. Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika: 2012
- Dahniar, D., & Yun Diniaty Rosidi, I. (2022). The Effect Of Anxiety Level To The Menstrual Cycle On Diii Midwifery Student At Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 9(2), 186–191.
- Depkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar Jakarta Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri
- Dinkes Prov. Jatim. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013*.
- Musdalifah, Jamaluddin, M., & Yassir, M. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Skala Nyeri Haid Pada Remaja Putri Kelas X Di Man Pangkep. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1 Nomor 6.
- Nurrahmani, Nurbaya, S., & Yusnaeni Y. (2022). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi Siswi Sman 3 Bulukumba.
- Puspitasari Dewi, E., Sudirman, & Mato, R. (2020). Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat Ii Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Osuga, Y., Hayashi, K., & Kanda, S. (2020). Long-Term Use Of Dionegeest For The Treatment Of Primary And Secondary Dysmenorrhoea, *Journal Of Obstetrics And Gynaecology Research*, 46(4), 606-617.
- Proctor, M. Dan C. Farquhar C. 2006. Diagnosis And Management of Dysmenorrhoea. *Bmj*. 332(7550): 1135.
- Purnomo I. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (Dysmenorhe) Di Smpn 09 Kelas Viii Kota Pekalongan. Ilmu Kesehat Univ Pekalongan. 2011;11
- Puspitasari Dewi, E., Sudirman, & Mato, R. (2020). Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat Ii Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Rahmadhayanti E, Rohmin A. Hubungan Status Gizi Dan Usia Menarche Dengan Dismenorhea Primer Pada Remaja Putri Kelas Xi Sma Negeri 15 Palembang. *J Kasehat*. 2016;7(2):255.
- Reeder, Martin, & Koniak-Griffin. (2013). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga Edisi 8 Vol 1*. Jakarta: Egc
- Reeder, Martin, & Koniak-Griffin. (2013). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga Edisi 8 Vol 1*. Jakarta: Egc
- Wahidah Rohmawati, Dyah Ayu Wulandari. (2019). “Factor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Diminore Primer Pada Siswi Di Sma Negeri 15 Semarang”. *Jurnal Bidan Cerdas*. Htt://Jurnal. Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/Jbc/. Vol. 1 No. 3: Agustus 2019, Hal. 129-13.